

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat menyentuh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah adalah sebagai suatu lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral yang berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan

metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi menggiring bola, siswa melakukan menggiring bola masih kurang baik khususnya pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah bola selalu jauh dari kaki dan perkenaan bola masih di ujung kaki.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran penjas pada materi menggiring bola dengan kaki bagian dalam sangatlah tepat jika digunakan gaya mengajar penemuan terbimbing, karena siswa akan melakukan percobaan menggiring maupun penyelidikan sendiri untuk melakukan gerakan menggiring bola pada permainan sepak bola. Maka hasil belajar yang diterima siswa akan ingat, dan tidak mudah lupa adalah gaya penemuan terbimbing mengajar yang dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dan pengertian yang diperoleh siswa merupakan betul – betul dikuasai dan mudah digunakan siswa.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran penjas adalah 75. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Seperti halnya dari 32 orang siswa kelas VII pada semester genap tahun ajaran 2011 / 2012 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,88 % dan 78,12 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. (Sumber Guru Penjas : Baginda Harahap S.Pd)

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan metode mengajar dalam kegiatan proses belajar menggiring

bola merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru penjas cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu metode mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran penjas yang dilakukan di yang berorientasi berpusat pada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru. ditambah lagi sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak memadai untuk pembelajaran penjas khususnya materi sepak bola.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan gaya mengajar penemuan terbimbing dalam pembelajaran penjas. strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran menggiring bola dan akan lebih tertarik pada materi menggiring bola dalam permainan sepak bola jika mereka dilibatkan secara aktif

dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan seperti gaya mengajar penemuan terbimbing sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Metode ini merupakan alternative yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sund (dalam Roestiyah 2008:20) metode penemuan terbimbing adalah “proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip” proses mental tersebut antara lain : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Penemuan terbimbing adalah suatu hasil yang melibatkan adanya kerja sama baik secara emosional merupakan kognitif antara siswa dan guru, keterkaitan antara siswa dengan mata pelajaran dijalin adanya perintah serta contoh-contoh serta rancangan-rancangan yang di desain oleh guru. Keterampilan semacam ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Gaya mengajar penemuan terbimbing merupakan yang pertama-tama siswa di dalam penemuan. Inti sari dari metode ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkaian pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar yang ditemukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memandu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan metode mengajar digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan gaya mengajar penemuan terbimbing pada hasil belajar menggiring bola. Maka ingin diketahui sampai dimana Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut : Apakah hasil belajar yang dicapai siswa pada saat menggiring bola tergolong rendah ? Apakah metode pembelajaran guru dalam pembelajaran menggiring bola kurang tepat ? Apakah siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah ? Apakah siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2012 / 2013“.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan mempunyai mamfaat sebagai berikut ;

1. Bagi guru penjas
  - a) Menemukan informasi terhadap pengaruh Gaya Mengajar penemuan terbimbing dalam mempelajari pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
  - b) Sebagai bahan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
  - c) Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan gaya mengajar penemuan terbimbing.

2. Bagi siswa kelas VII SMP

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan peran aktif dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggiring bola.
- b) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggiring bola sehingga hasil belajarnya meningkat dalam gaya mengajar penemuan terbimbing.

3. Bagi Sekolah

- a) Memperkaya ilmu pengetahuan tentang Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing di Sekolah SMP Negeri 2 Padang Sidempuan.

4. Bagi Peneliti

- a) Peningkatan Pengetahuan Peneliti Dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dilapangan.
- b) Bagi calon peneliti bermamfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang gaya mengajar penemuan terbimbing dalam pembelajaran penjas.

5. Bagi mahasiswa

- a) Sebagai referensi dan masukan aktivitas akademis fakultas ilmu keolahragaan UNIMED dan pihak lain Dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- b) Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lain terutama bekal pada calon – calon guru.

